

Analisis Kesiapan Masyarakat Lokal Terhadap Transformasi Digital pada Transportasi Laut di Pulau Bunaken

Leliana Piandatu^{1✉}, Harmen Fernando Sembel², Demsi Robert Sasewa³, Patricia Jeaneth Cyntia Kojongian⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Universitas Trinita, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kesiapan masyarakat lokal Pulau Bunaken terhadap implementasi transformasi digital dalam layanan transportasi laut melalui platform Goting. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini menggali respon dan harapan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, operator perahu, pelaku usaha, dan masyarakat setempat, terhadap digitalisasi layanan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menyambut baik adanya platform Goting, yang dianggap mampu meningkatkan aksesibilitas, efisiensi operasional, dan kontribusi terhadap pariwisata serta ekonomi lokal. Namun, tantangan signifikan masih dihadapi, terutama pada keterbatasan infrastruktur digital dan perlunya sosialisasi yang berkelanjutan agar seluruh masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat infrastruktur digital dan mengembangkan program edukasi untuk mendukung kesiapan masyarakat secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Transformasi Digital, Transportasi Laut, Kesiapan Masyarakat, Goting.*

Abstract

This study examines the readiness of the local community of Bunaken Island towards the implementation of digital transformation in marine transportation services through the Goting platform. Using a qualitative approach and case studies, this study explores the responses and expectations of various stakeholders, such as the government, boat operators, business actors, and local communities, towards the digitalization of transportation services. The results of the study show that the community welcomes the Goting platform, which is considered capable of increasing accessibility, operational efficiency, and contribution to tourism and the local economy. However, significant challenges remain, especially in the limitations of digital infrastructure and the need for ongoing socialization so that the entire community can adapt to this change. Recommendations are provided to strengthen digital infrastructure and develop educational programs to support community readiness as a whole.

Keywords: *Digital Transformation, Marine Transportation, Community Readiness, Goting.*

Copyright (c) 2024 Leliana Piandatu

✉ Corresponding author : lpinandatu@gmail.com^{1✉}

Email Address : fernandosembel@gmail.com², demsisasewa@yahoo.co.id³, pjckchia@gmail.com⁴

PENDAHULUAN

Transformasi digital mencakup penggunaan teknologi digital yang bertujuan mengintegrasikan sistem organisasi secara menyeluruh untuk mencapai efisiensi dan mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor industri. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya menjadi inovasi, tetapi juga sebuah kebutuhan untuk menjawab tantangan global di era digital saat ini (Hadiono et al., 2020). Pergeseran utama dari metode manual ke metode berbasis teknologi mencerminkan transisi yang sedang berlangsung di berbagai sektor, termasuk transportasi, yang mengalami modernisasi guna memenuhi tuntutan pengguna yang semakin tinggi (Listiyoningsih et al., 2022; Putra et al., 2021).

Sektor transportasi laut berperan penting dalam mendukung mobilitas lintas pulau di Indonesia, khususnya untuk daerah-daerah terpencil yang menjadikan transportasi laut sebagai moda utama. Dengan kapasitas angkut yang besar, transportasi laut dianggap sebagai moda transportasi yang paling murah dan efisien (Erwin, n.d.; Madani & Sahara, 2023). Transportasi laut juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik melalui dukungan terhadap mobilitas masyarakat maupun peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah-wilayah yang terpisah secara geografis (Sains et al., 2023). Namun, perkembangan teknologi digital yang pesat mengharuskan sektor ini untuk beradaptasi guna meningkatkan efisiensi dan memperbaiki layanan bagi para pengguna.

Sebagai salah satu destinasi wisata bahari unggulan Indonesia, Pulau Bunaken di Sulawesi Utara terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya, yang menarik wisatawan domestik dan internasional. Namun, sistem transportasi laut tradisional yang mendukung sektor pariwisata di Pulau Bunaken masih menghadapi berbagai tantangan, seperti jadwal keberangkatan yang tidak teratur, ketidakpastian harga, dan persaingan antaroperator perahu yang memengaruhi kenyamanan wisatawan serta ekonomi lokal. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan sistem transportasi laut yang lebih terstruktur, transparan, dan efisien untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata (Juliana & Sitorus, 2022).

Goting Digital hadir sebagai solusi berbasis teknologi untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Platform ini dirancang sebagai aplikasi digital yang memungkinkan pemesanan tiket online, penjadwalan keberangkatan otomatis, serta transparansi harga, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, sekaligus meningkatkan efisiensi dan transparansi bagi para operator perahu. Transformasi digital yang didukung oleh aplikasi ini akan menciptakan sistem transportasi yang lebih andal, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Namun, keberhasilan adopsi teknologi digital pada transportasi laut di Pulau Bunaken tidak hanya bergantung pada kesiapan teknologi semata, tetapi juga pada kesiapan masyarakat lokal dalam menerima perubahan ini. Faktor-faktor kesiapan masyarakat, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial, menjadi komponen krusial yang perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa transformasi digital ini berjalan efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, pelaku usaha, serta para pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan masyarakat lokal di Pulau Bunaken dalam menghadapi transformasi digital

di sektor transportasi laut, dengan fokus pada penerapan platform Goting Digital sebagai solusi inovatif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai kesiapan masyarakat serta panduan untuk implementasi transformasi digital yang efektif di sektor transportasi laut.

TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi Digital dalam Pariwisata dan Transportasi

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama dalam modernisasi sektor pariwisata dan transportasi. Di sektor pariwisata, digitalisasi mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata, memperkaya pengalaman wisatawan, serta memperluas peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Ismail, 2020). Secara khusus, penerapan teknologi dalam pariwisata memungkinkan pemerintah daerah mengoptimalkan sumber daya lokal dan budaya untuk daya tarik wisata yang lebih kreatif dan inovatif. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO, 1999) menjelaskan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan di luar lingkungan sehari-hari untuk tujuan rekreasi atau pengembangan pribadi, yang dalam konteks digitalisasi berpotensi untuk lebih efektif dengan adanya dukungan teknologi.

Transportasi adalah elemen kunci dalam mendukung mobilitas masyarakat dan barang, di mana sektor ini tidak hanya menunjang kebutuhan ekonomi melalui distribusi barang, tetapi juga memungkinkan efisiensi waktu yang lebih baik dalam mencapai lokasi tujuan (Ferdila et al., 2021). Dengan ribuan pulau di Indonesia, transportasi laut menjadi esensial dalam menjembatani wilayah yang terpisah, serta menunjang distribusi logistik dan pergerakan penumpang secara efisien. Transportasi laut juga dianggap sebagai opsi utama untuk pengiriman barang dalam skala besar karena efisiensi biayanya (Syaputra Albasri et al., n.d.).

Dalam konteks transformasi digital, Goting tidak hanya sebagai platform transportasi laut untuk Pulau Bunaken tetapi juga bagian dari upaya meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pengalaman pengguna dalam sektor pariwisata melalui teknologi. Goting mempermudah proses pemesanan perahu secara digital, menggantikan metode yang sebelumnya rumit, dan mendorong adopsi teknologi digital di kalangan masyarakat.

Selain memberikan layanan transportasi, Goting membantu membangun ekosistem pariwisata berkelanjutan yang terintegrasi. Platform ini meningkatkan akses ke destinasi seperti Bunaken, berpotensi mendorong jumlah pengunjung dan memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat. Dalam konteks skripsi ini, Goting menjadi contoh konkret transformasi digital yang memengaruhi pengalaman pengguna serta pertumbuhan sektor pariwisata di tingkat lokal, sehingga memberikan wawasan tentang manfaat teknologi dalam pembangunan berkelanjutan.

Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang tinggal di wilayah tertentu dan memiliki ikatan sosial, budaya, serta potensi wilayah yang dapat dikembangkan. Potensi ini dapat memberikan dampak positif bagi komunitas setempat jika diberdayakan dengan baik (Endah, 2020). Pemahaman mengenai kondisi sosial dan potensi lokal sangat penting dalam mengukur kesiapan masyarakat terhadap inovasi teknologi, terutama dalam proyek yang mengedepankan transformasi digital. Masyarakat lokal di Pulau Bunaken, misalnya, membutuhkan

adaptasi dan pemahaman yang memadai untuk mengelola perubahan ini dengan infrastruktur digital yang layak.

Taman Nasional Bunaken Sebagai Destinasi Wisata

Pulau Bunaken adalah salah satu pusat pariwisata utama di Sulawesi Utara, yang terkenal dengan keanekaragaman hayati bawah lautnya. Dengan luas sekitar 75.265 hektar dan menawarkan 20 titik penyelaman, Taman Nasional Bunaken menjadi destinasi yang populer bagi wisatawan, terutama penyelam dari seluruh dunia (Dwi Priyatna et al., 2022). Lokasinya yang mudah dijangkau dan dekat dengan Kota Manado menjadikan Bunaken sebagai kawasan wisata yang strategis dan berdampak langsung pada ekonomi lokal melalui devisa pariwisata. Infrastruktur transportasi laut yang andal dan efisien sangat diperlukan untuk mendukung mobilitas menuju dan dari Bunaken. Kendati demikian, keterbatasan layanan transportasi menjadi kendala bagi wisatawan dan masyarakat lokal dalam mengakses destinasi ini secara lebih optimal.

Pariwisata dan Transportasi

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, pariwisata dapat memperluas peluang kerja dan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan budaya yang ada (Ismail, 2020). Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (WTO, 1999), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi atau pengembangan pribadi, yang mencakup berbagai bentuk kegiatan berdasarkan preferensi sosial, usia, dan keinginan individu (Ratar1 et al., 2021). Dalam konteks ini, pendekatan inovatif terhadap pariwisata sangat penting, terutama yang mampu mengikuti perubahan global yang cepat.

Transportasi memegang peranan vital dalam mendukung kehidupan masyarakat melalui pemindahan orang dan barang. Dari bahasa Latin "transportare," transportasi berarti upaya pemindahan yang esensial untuk berbagai aktivitas manusia. Menurut Ferdila et al. (2021), transportasi tidak hanya mendukung aktivitas ekonomi, tetapi juga penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan sosial. Khususnya di Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau, transportasi darat, laut, dan udara sangat diperlukan untuk menghubungkan wilayah-wilayah yang terpencil. Transportasi mendukung pergerakan ekonomi dan berperan dalam pengembangan industri nasional serta menjaga stabilitas sosial dan keamanan (Herdiyeni et al., 2014).

Transportasi Laut

Sebagai negara kepulauan terbesar, transportasi laut menjadi pilar penting dalam sistem transportasi Indonesia. Transportasi laut memfasilitasi distribusi logistik dan mobilitas penumpang antar-pulau dengan biaya yang relatif efisien (Syaputra Albasri et al., n.d.). Peran pelabuhan dalam menunjang bisnis ekspor dan impor semakin vital dengan meningkatnya kebutuhan konektivitas di sektor maritim. Pelabuhan berfungsi sebagai pusat logistik, yang mendukung berbagai moda transportasi untuk bongkar muat barang dan penumpang. Dengan infrastruktur yang memadai, transportasi laut dapat meningkatkan efisiensi distribusi barang dalam jumlah besar dan mempercepat konektivitas antar wilayah.

Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal terdiri dari individu-individu yang terikat oleh hubungan sosial dan interaksi mendalam di suatu wilayah. Karl Marx menggambarkan masyarakat sebagai struktur yang terbentuk dari konflik ekonomi antara kelompok yang terpecah (Alaslan, 2021). Masyarakat lokal memiliki nilai, tradisi, serta peraturan yang mendasari pola hidup dan interaksi sosial antarwarganya. Kelompok ini juga memiliki potensi yang perlu dikelola agar dapat memberikan manfaat nyata bagi komunitasnya (Endah, 2020). Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam menyukseskan transformasi teknologi dan ekonomi, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki potensi pariwisata, seperti Pulau Bunaken.

Pulau Bunaken Sebagai Destinasi Wisata Unggulan

Pulau Bunaken, bagian dari Taman Nasional Bunaken di Sulawesi Utara, terkenal sebagai destinasi wisata bahari dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Destinasi ini menawarkan 20 titik penyelaman yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan internasional. Pemerintah Kota Manado mengembangkan Bunaken sebagai model ekowisata, yang mendukung program pemerintah untuk menjadikan Manado sebagai kota tujuan wisata dunia (Riani, 2021). Selain ekosistem bawah laut yang kaya, Taman Nasional Bunaken memiliki hutan bakau yang penting untuk keberlanjutan ekologi dan ekonomi setempat (Dwi Priyatna et al., 2022). Namun, akses ke Bunaken masih menghadapi tantangan transportasi, yang menjadikan pengembangan infrastruktur laut sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing pariwisata lokal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendalami respon masyarakat Pulau Bunaken terhadap transformasi digital pada transportasi laut. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terkait persepsi, pengalaman, dan sikap masyarakat yang sulit diukur secara kuantitatif (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilakukan di Pulau Bunaken, Sulawesi Utara, sebagai lokasi dengan fokus pada masyarakat lokal, operator perahu, pelaku usaha, serta aparat pemerintah setempat yang terlibat dalam sektor transportasi laut. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang memiliki wawasan dan pengalaman relevan terhadap topik ini, yaitu kesiapan masyarakat dalam menghadapi digitalisasi di sektor transportasi laut.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memahami pandangan dan pengalaman responden terkait transformasi digital. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi masyarakat dengan teknologi digital di sektor transportasi laut, dengan pencatatan observasi untuk memperkaya data wawancara. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat analisis.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi diterapkan untuk memastikan validitas data yang melibatkan wawancara, observasi, dan data sekunder,

sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan masyarakat lokal terhadap transformasi digital pada transportasi laut di Pulau Bunaken.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi digital pada layanan transportasi laut di Pulau Bunaken yang diwujudkan melalui platform Goting mendapat sambutan positif dari masyarakat setempat, khususnya para pemangku kepentingan, yaitu pemerintah kelurahan, operator perahu, pelaku usaha, dan warga lokal. Masing-masing pihak memiliki pandangan yang konstruktif terhadap inisiatif ini, yang dilandasi oleh harapan akan peningkatan efisiensi, kenyamanan, dan kemajuan ekonomi lokal. Pembahasan ini berfokus pada potensi serta tantangan implementasi Goting Digital sebagai bentuk transformasi digital di sektor transportasi laut di Pulau Bunaken.

Potensi Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Mendukung Pariwisata dan Ekonomi Lokal

Pulau Bunaken dikenal dengan daya tarik wisata lautnya yang mendunia, terutama karena keindahan Taman Laut Bunaken. Saat ini, transportasi laut menjadi kunci utama aksesibilitas pulau tersebut bagi wisatawan. Keberadaan platform digital seperti Goting yang menghubungkan wisatawan dengan operator perahu dapat memperbaiki aksesibilitas layanan transportasi laut melalui transparansi informasi, pemesanan real-time, dan pengalaman yang lebih efisien bagi pengunjung.

Para pelaku usaha, khususnya operator perahu, menyatakan bahwa sistem digital ini dapat mengurangi potensi konflik terkait pembagian penumpang dan meningkatkan kepuasan wisatawan melalui layanan yang terstruktur. Dalam konteks yang lebih luas, pelaku usaha lokal melihat peluang besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mengoptimalkan layanan mereka bagi pelanggan, yang pada akhirnya mendukung daya saing di sektor pariwisata. Oleh karena itu, implementasi Goting diproyeksikan akan berkontribusi secara positif bagi ekonomi masyarakat Bunaken melalui peningkatan efisiensi operasional dan konektivitas yang lebih baik.

Kesiapan Masyarakat

Kesiapan fisik, mental, dan emosional masyarakat terhadap perubahan ini pun menjadi sorotan. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden berada dalam usia produktif dengan tingkat pendidikan yang relatif baik, sehingga memiliki kesiapan yang cukup dalam menerima teknologi baru. Mereka menunjukkan empati yang tinggi terhadap komunitas dan memahami pentingnya perubahan digital ini untuk kesejahteraan bersama, namun menyadari adanya kemungkinan resistensi dari sebagian kecil masyarakat yang merasa terancam oleh perubahan.

a. Pengetahuan dan Pemahaman Teknologi Digital

Masyarakat Pulau Bunaken umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang teknologi digital khususnya dalam penggunaannya pada layanan transportasi. Hanya sebagian kecil masyarakat yang benar-benar memahami konsep transformasi digital dan manfaatnya bagi pengembangan pariwisata dan layanan transportasi laut. Oleh karena itu, edukasi mengenai teknologi digital dan aplikasinya menjadi sangat penting sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesiapan masyarakat.

b. Sikap Terhadap Transformasi Digital

Sebagian besar masyarakat memiliki sikap positif terhadap inovasi teknologi yang ditawarkan oleh platform seperti Goting, terutama yang menyorot kemudahan pemesanan dan akses layanan transportasi laut. Namun, terdapat pula kekhawatiran terhadap ketergantungan pada teknologi dan dampaknya terhadap lapangan pekerjaan konvensional. Dengan demikian, penting adanya pendekatan yang mampu menjelaskan manfaat teknologi ini secara berkelanjutan bagi sektor pariwisata dan ekonomi lokal tanpa mengabaikan aspek sosial.

c. Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital masih menjadi kendala bagi sebagian masyarakat, terutama bagi yang belum terbiasa dengan perangkat seperti smartphone atau aplikasi digital. Program pelatihan intensif yang difokuskan pada penggunaan aplikasi serta literasi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan teknis, sehingga masyarakat mampu beradaptasi dengan layanan digital yang disediakan oleh Goting.

d. Akses Infrastruktur Digital

Keterbatasan akses infrastruktur digital, seperti ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat pendukung, menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi transformasi digital di Pulau Bunaken. Akses yang belum merata membuat sebagian masyarakat sulit memanfaatkan layanan digital secara optimal. Pengembangan infrastruktur internet dan peningkatan aksesibilitas perangkat digital perlu menjadi fokus agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari transformasi ini.

Kebutuhan Akan Sosialisasi dan Kolaborasi Multisektor

Para responden dari kalangan pemerintah menekankan pentingnya kolaborasi antara pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal, untuk memastikan keberhasilan transformasi digital ini. Pemerintah kelurahan menyatakan bahwa tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat jangka panjang dari digitalisasi transportasi laut. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan edukasi yang intensif perlu dilakukan agar masyarakat dapat melihat dampak positif dari perubahan ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat kebutuhan akan kerjasama lintas sektor untuk mengatasi hambatan akses internet di Pulau Bunaken. Peningkatan infrastruktur digital menjadi prioritas untuk menunjang keberlanjutan program Goting, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat maksimal dari sistem pemesanan transportasi yang digital, terorganisir, dan transparan.

Pengaruh Goting terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal dan Pengembangan Ekosistem Wisata

Platform Goting diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai pihak dalam satu ekosistem digital yang memfasilitasi layanan transportasi dan pemberdayaan ekonomi lokal. Penggunaannya membuka peluang bagi masyarakat lokal, terutama operator perahu dan pelaku UMKM, untuk memperluas jangkauan usaha mereka. Dengan sistem ini, mereka dapat menjangkau lebih banyak wisatawan, sementara

pelaku UMKM juga berpotensi untuk berkolaborasi dalam menawarkan layanan atau produk mereka melalui ekosistem digital yang disediakan.

Selain itu, transformasi ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas layanan wisata di Bunaken. Akses transportasi laut yang lebih mudah, aman, dan nyaman akan menambah nilai tambah bagi destinasi wisata Bunaken dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, yang berujung pada peningkatan reputasi pariwisata daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi transformasi digital pada transportasi laut di Pulau Bunaken melalui platform Goting memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Transformasi digital transportasi laut melalui platform Goting di Pulau Bunaken mendapat respon positif dari masyarakat, pemerintah, operator perahu, dan pelaku usaha lokal yang mengharapkan peningkatan aksesibilitas, efisiensi layanan, serta kontribusi terhadap perekonomian dan pariwisata lokal.
2. Meskipun antusias, implementasi Goting menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur digital yang masih terbatas dan perlunya edukasi yang berkelanjutan agar masyarakat siap menerima perubahan dan memanfaatkan platform secara optimal.

SARAN

Pemerintah dan pihak terkait disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi digital di kalangan masyarakat lokal agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan Goting dengan baik. Selain itu, perlu ada pengembangan infrastruktur digital seperti jaringan internet yang lebih stabil di Pulau Bunaken untuk mendukung kelancaran transformasi ini. Kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat penting untuk menjamin keberhasilan Goting dalam mendukung pariwisata dan ekonomi lokal. Monitoring secara berkala juga dibutuhkan guna menilai efektivitas program dan menyesuaikan implementasi dengan kebutuhan masyarakat.

Referensi :

- Dwi Priyatna, R., Kerebungu, F., & A Santie, Y. D. (2022). Dampak Ekowisata Taman Laut Bunaken Berdasarkan Perspektif Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 2(2), 58-68.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1).
- Erwin, R. (n.d.). Tanggung Jawab Negara Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kapal Sebagai Sarana Transportasi Menurut Hukum Internasional Dan Hukum Indonesia. <http://www.imo.org/en/About/Pages/Default.aspx>
- Ferdila, M., Kasful, D., & Us, A. (2021). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 2021. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>

- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendiri*, 978-979. <https://www.researchgate.net/publication/343135526>
- J. Juliana and N. B. Sitorus, "Kelengkapan Produk Wisata di Pulau Siladen Sebagai Destinasi Wisata Bahari," *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, vol. 13, no. 1, pp. 26-37, Mar. 2022, doi: 10.31294/khi.v13i1.11688
- Putra, D. D., Saputra, I. M. G. N., & Wardana, K. A. (2021). Paradigma Pendidikan Abad 21 di Masa Pandemi Covid-19 (tantangan dan solusi). *Pusat Penjaminan Mutu*, 2(2), 1-20.
- Ratar¹, M., Sangkoy², M., & Budiman³, M. (2021). Pengaruh ketersediaan Prasarana dan Sarana Pariwisata terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Kunjungan Wisata di Manado (Studi Kasus Daerah Wisata Bunaken). In *Global Science: Vol. II (Issue 1)*.
- Sains, R., Kelautan, D. T., Fitriani, R., & Imtiyaz, N. (2023). Pengaruh Transportasi Laut Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan. In *Sensistek (Vol. 6, Issue 1)*.
- S. Listiyoningsih, D. Hidayati, and Y. Winarti, "Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 7, no. 2b, pp. 655-662, May 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i2b.389
- Syaputra Albasri, E., Rusmin, M., & Abriani Butudoka, M. (n.d.). Analisis Kinerja Dermaga Terhadap Pertumbuhan Pengguna Jasa Transportasi Laut Di Pelabuhan Rakyat Kota Sorong.